

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

#### I. Informasi umum narasumber

Nama Narasumber :

Hari/ Tanggal Wawancara :

Lokasi :

Jenis Kelamin :

#### II. Pertanyaan

##### A. Teologi Feminis menurut Elisabeth Schlusser Fiorenza

1. Perempuan termasuk ciptaan Allah dan juga termasuk karya penyelamatan Allah, terlebih bahwa Allah menciptakan manusia itu laki-laki dan perempuan dalam hubungan yang sederajat. Allah tidak hanya mengundang atau memanggil laki-laki saja dalam meja persekutuannya namun juga berlaku bagi perempuan, orang berdosa, pelacur dan semua orang tidak terkecuali. Namun, kesadaran akan fakta yang terjadi bahwa diskriminasi terjadi pada perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Perlakuan tidak adil atau yang dikenal dengan diskriminasi tersebut merupakan perlakuan yang tanpa sadar menjadikan kaum perempuan hanya sebagai objek atau orang yang ditentukan oleh masyarakat.

Diskriminasi terhadap perempuan dalam masyarakat dapat terlihat ketika memberikan perlakuan yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan, misalnya saja dalam mengambil keputusan dalam keluarga. Selain itu, ketidakadilan dapat terjadi terhadap mereka dalam hal terkendala menggapai aspirasi karena aturan-aturan sosial yang membatasi peran dan hak mereka. Sehingga, ketika kegiatan dilaksanakan (*sara' lan tondok*) posisi perempuan di tersendiri dan mendapat peran yang lebih submisif.

Allah yang bijaksana pun mengharapkan perempuan menjadi seorang pemimpin. Lukas 8:1-3, menggambarkan bahwa perempuan juga dapat menjadi seorang murid. Jadi, bukan hanya menjadi pemimpin namun ikut terlibat dalam kemuridan sederajat sebagai gerakan Yesus. Fiorenza menentang ketidakadilan bagi perempuan, pandangan tentang kepemimpinan perempuan dapat membantu menantang pemahaman tradisional dan membuka jalan bagi kepemimpinan perempuan yang lebih adil, bahkan fiorenza memberikan wawasan yang berharga mengenai pengalaman perempuan dan mengembangkan strategi mempromosikan kepemimpinan perempuan di masyarakat dan gereja.

Paham masyarakat mengenai perempuan yang tidak bisa menjadi pemimpin, satu hal yang melekat pada pikiran kebanyakan orang ialah perempuan itu lemah dan tidak bisa bekerja yang berat. Bahkan

perempuan diidentikkan dengan ranah domestik dan dianggap lebih rendah, dipandang tidak mampu dan tidak pantas menjadi sosok pemimpin. Sehingga, pemahaman sebagian masyarakat tentu ada yang mengatakan bahwa perempuan tidak bisa menjadi seorang pemimpin. Namun, pada sisi lain oleh berbagai gerakan feminisme yang semakin berkembang sebagian masyarakat pun tentu akan memahami bahwa perempuan dapat menjadi seorang pemimpin. Terlebih bagi perempuan itu sendiri, yang dapat memahami dirinya sendiri serta pengalaman hidupnya.

Bagaimana posisi atau peran perempuan dalam budaya di Dende' Toraja Utara ? Apakah ada sikap dalam masyarakat yang tidak memberikan peran terhadap perempuan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat (bukan hanya di dapur)? Jika dalam gereja atau jemaat bagaimana ?

2. Gerakan Yesus yang memberi diri disentuh oleh orang yang terpinggirkan menjadi teladan bahwa Yesus membebaskan mereka yang direndahkan oleh struktur androsentris dan patriarki. Perempuan dapat menjadi sederajat dengan laki-laki ketika perempuan mampu memahami pengalaman hidupnya dalam memelihara dan merawat orang lain. Meskipun, struktur androsentris dan patriarki masih ada dalam masyarakat.

Kelompok maupun individu yang memahami dirinya sebagai laki-laki yang seharusnya mengatur semuanya termasuk perempuan disebut kaum patriarki. Namun, dari pemahaman ini seringkali melahirkan kekerasan, diskriminasi, dan kontrol penuh akan tubuh dan seksualitas. Sehingga perempuan terbatas dalam berkembang dan mencapai potensi penuh terhadap diri mereka. Namun, tentu ada juga masyarakat yang memahami bahwa perempuan dan laki-laki itu diciptakan sederajat dalam berbagai perbedaan yang dimiliki.

Perempuan seharusnya memahami dirinya dan membangun perempuan yang lain untuk bangkit dari kebisuannya. Perempuan memiliki potensi untuk membangun hubungan yang kuat dan upaya saling merangkul satu dengan yang lain berdasarkan pengalaman bersama mereka sebagai kaum perempuan. Hubungan yang baik atau solidaritas perempuan dapat menjadi kekuatan yang kuat untuk melawan patriarki dan membangun keadilan.

Perjuangan suatu kelompok yang lebih sulit itu terjadi ketika dalam kelompok itu sendiri terjadi perpecahan. Setiap orang tentu mempunyai pandangan dan sikap yang berbeda-beda. Namun, apa gunanya memperjuangkan sebuah hak atau tujuan yang ingin kita gapai ketika sendiri tidak mampu merangkul dan membangun hubungan yang baik terhadap semua orang tanpa memandang latar belakangnya. Meskipun gerakan feminisme bukanlah suatu gerakan

melawan dan menjadikan perempuan lebih di atas, melainkan gerakan ini menuju keadilan.

Bagaimana hubungan antara perempuan dengan laki-laki ataupun perempuan dengan perempuan yang lain ?

#### B. Feminis Budaya menurut Adrienne Rich

1. Perempuan hendaknya ada untuk kemajuan masyarakat. Artinya adalah ketika kebebasan terhadap perempuan diberikan maka masyarakat itu dapat ditandai sebagai masyarakat yang maju. Penekanan yang lebih besar harus diberikan kepada cara perempuan memandang dunia. Bahkan yang paling penting adalah bahwa bagaimana mengangkat perempuan menjadi setara.

Perempuan dalam masyarakat Toraja mengambil peran yang penting baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Melihat kebudayaan di Toraja ada peran perempuan yang tentu mengambil peran penting. Namun, terbatas dalam hal hanya menyiapkan makanan atau melayani. Sehingga, masyarakat itu bisa disebut maju ketika perempuan juga diberikan ruang dan hak mengambil peran yang terlihat setara dan adil dengan laki-laki.

Feminisme percaya bahwa poros utama dari kelompok yang dianggap lebih rendah atau di marginal adalah seks. Bahkan dalam penelitian para feminis budaya, menunjukkan bahwa laki-laki menilai perempuan hanya sebagai inferior atau menganggapnya rendah.

Memahami bahwa tubuh perempuan tidak hanya digunakan sebagai alat, rahim, sepasang tangan, punggung yang digunakan secara penuh dalam kehidupannya. Melainkan, apa yang dimiliki perempuan hendaknya dipergunakan untuk berbicara atas nama dirinya sendiri dan atas haknya sendiri.

Cara masyarakat dalam memandang atau memahami tubuh perempuan itu kompleks. Namun secara umum masyarakat dapat memahami tubuh perempuan sebagai objek untuk dinikmati, dijadikan sebagai bahan kritikan atas penampilan dengan ukuran standar kecantikan, atau bahkan sebagai objek yang dapat dikontrol melalui pembatasan reproduksi, aborsi atau lain sebagainya.

Bagaimana masyarakat memahami tubuh perempuan ?

2. Dalam karya Rich ia melihat bahwa peran dominan ada dalam masyarakat, dan memandang perempuan sebagai manusia yang rendah dan tidak berarti. Ia juga melihat budaya patriarki yang sudah menghilangkan hak asasi manusia. Pengakuan dan penghargaan terhadap perempuan hendaknya dimulai dengan menghormati diri sendiri. Memahami pentingnya tubuh terhadap kewanitaan seorang perempuan.

Dalam tradisi atau praktik budaya yang melibatkan kaum perempuan tentunya menjadikan perempuan sebagai kaum yang dianggap. Dari keberadaan itu, menjadikan dirinya sebagai sosok yang dihargai dan

juga diakui dalam masyarakat umum. Pengakuan yang tidak hanya dikatakan sebagai manusia nomor dua, bekerja di ranah domestik saja dan lain sebagainya. Sehingga, keterlibatan perempuan dalam praktik budaya dan tradisi tentu mempengaruhi bagaimana perempuan memandang dirinya sendiri.

Bagaimana praktik budaya mempengaruhi pemahaman perempuan tentang dirinya sendiri ?

### C. Tradisi *Massiala Tedong Taa Baine*

1. Tradisi dapat digambarkan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di masa lalu dan masih dilakukan hingga kini. Tradisi *massiala tedong taa baine* merupakan kegiatan yang masih dilakukan masyarakat Dende' hingga kini yang sudah diturunkan dari generasi sebelumnya. Tradisi *massilaa tedong taa baine* adalah tradisi yang diadakan dalam upacara *rambu solo'* pada tingkatan upacara *rapasan*. Di mana kegiatan itu dilakukan untuk menyelesaikan seluruh kegiatan atau tahapan dalam tingkatan upacara tersebut.

Keluarga menyediakan seekor kerbau muda dan diberikan kepada perempuan dari keluarga yang mengadakan upacara. Kegiatan tersebut dilakukan oleh kaum perempuan yang menyembelih (dalam bahasa Toraja *ditinggoro*) kerbau tersebut. Kemudian setelah kerbau

mati, para kaum perempuan akan menariknya atau memperebutkan kerbau tersebut.

Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang tradisi *massiala tedong taa baine* ?

Apa yang melatarbelakangi munculnya tradisi, sehingga tradisi ini hanya dikhususkan bagi perempuan ? Bagaimana sejarah tradisi *massiala tedong taa baine* ?

2. Proses pelaksanaan tradisi *massiala tedong taa baine* dilakukan dalam serangkaian tahapan-tahapan upacara, dan kegiatan inilah yang menjadi tahapan yang dapat dikatakan tahapan terakhir (*sundun mo alukna ke denni taa na to baine*). Dengan kata lain tradisi ini merupakan simbol atau tanda kelengkapan sempurnanya upacara *rambu solo'*. Selain itu, karena tradisi ini melibatkan perempuan, maka pemberian hak terhadap perempuan juga menjadi nilai tersendiri dari pelaksanaan tradisi ini.

Apa makna yang terkandung dalam tradisi ini ? Bagaimana kerja sama antara laki-laki dan perempuan dengan adanya tradisi *massiala tedong taa baine* ?

3. Dalam tradisi *massiala tedong taa baine* yang terlibat langsung adalah perempuan dan bahkan hanya perempuan. Semua perempuan yang ada pada saat itu berhak ikut atau diperbolehkan ikut dalam tradisi ini.



Apakah semua perempuan dapat terlibat secara langsung dalam tradisi ini tanpa terkecuali ?

4. Kerbau yang digunakan dalam tradisi *massiala tedong taa baine* adalah kerbau yang masih muda atau masih kecil.

Apakah kerbau yang digunakan dalam tradisi ini memiliki ketentuan ?

Apa tanggapan bapak/ibu terkait pemberian bonus atau uang bagi kelompok perempuan yang menang ketika memperebutkan kerbau?

5. Makna dan nilai yang terkandung dalam setiap praktik tradisi *massiala tedong taa baine* turut mempengaruhi peningkatan iman jemaat.

Bagaimana praktik tradisi ini mempengaruhi peningkatan iman jemaat di gereja ?